JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS (JMB) p-ISSN : 1412-0593
http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi e-ISSN : 2685-7294
Volume 20 Nomor 1

ANALISIS KOMPONEN RBBR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013 – 2017

Raya Panjaitan[1]
[1] Program Pascasarjana, Universitas HKBP Nommensen
e-mail: raya.panjaitan@uhn.ac.id [1]

Andri D. K. Silalahi[(2)]
[2]Program Pascasarjana, Universitas HKBP Nommensen
e-mail: andridksilalahi@gmail.com [2]

Abstract

This study aims to analyze the effects of Risk Based Bank Rating components on company stock prices. The Risk Based Bank Rating (RBBR) components consist by LDR, GCG, ROA and CAR. Secondary data was uses in this study with numbers of samples 196 consisting by 42 companies and 3 years financial report. Multiple linear regression was used to analyze the data. The result shows that LDR and GCG have negatively and significantly affected to stock prices. ROA has positively and significantly affected price stock. CAR has positively but insignificantly affected the price stock. Simultaneously, LDR, GCG, ROA and CAR have positively and significantly affected price stock. For further research using other variables related to analyzing the price stock are suggested to use.

Keyword: Risk Based Bank Rating, Price Stock, Banking

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa perantara perdagangan efek (*Sunariyah, 2011*). Salah satu instrument di pasar modal adalah saham. Investor dalam menginvestasikan modalnya di saham sebuah perusahaan akan mempertimbangkan kinerja/kesehatannya (*Setyawan& Mawardi, 2012*). Namun, hal yang terjadi peningkatan dan penurunan saham sebuah perusahaan tidak selalu disebabkan oleh kinerja perusahaan. Hal ini terjadi pada sektor perbankan.

Penilaian tingkat kesehatan bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Metode pertama yang digunakan adalah CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tahun 1999. Tahun 2004 melalui peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 kembali berubah menjadi CAMELS (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*). Sejak tahun 2004 resiko perbankan sudah mulai dicanangkan, hingga ahirnya tahun 2012 melalui pokok–pokok peraturan tingkat kesehatan bank diuraikan dalam PBI No. 13/01/PBI/2011 menjadi pendekatan yang menekankan pada resiko yang disebur RBBR (*Risk Based Bank Rating*).

Indikator yang digunakan pada konsep RBBR adalah *risk profile* yang diproporsikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang mencerminkan likuiditas, *good corporate governance* (GCG), rasio rentabilitas menggunakan *return on assets* (ROA), permodalan menggunakan rasio *capital adequacy ratio* (CAR). Sebagai data yang digunakan dengan pengukuran tingkat kesehatan perbankan dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1 : Data LDR, GCG, ROA, CAR dan Harga Saham pada Bank BUMN Tahun 2015 – 2017

Tahun	Kode	LDR (%)	GCG (Peringkat)	ROA (%)	CAR (%)	Saham Penutupan (Rp)
2015	BBNI	92,1	2	1,8	19,5	5275
	BBRI	86,9	1	2,89	20,4	10225

p-ISSN : 1412-0593
e-ISSN : 2685-7294

Tahun	Kode	LDR (%)	GCG (Peringkat)	ROA (%)	CAR (%)	Saham Penutupan (Rp)
	BBTN	100,0	2	0,11	17,0	1730
	BMRI	90,7	1	2,32	18,6	10150
2016	BBNI	94,6	2	1,89	21,8	6100
	BBRI	87,9	2	2,61	22,7	12750
	BBTN	101,6	2	1,22	20,3	2320
	BMRI	87,8	1	1,41	21,4	11525
2017	BBNI	89,6	2	1,94	18,7	9775
	BBRI	87,8	2	2,58	22,8	3780
	BBTN	102,2	2	1,16	18,9	3750
	BMRI	90,5	1	1,91	21,6	8800

Sumber: Bursa Efek Indonesia (bei.go.id)

Fluktuasi nilai yang diperoleh dari masing – masing indikator RBBR berdampak pada fluktuasi harga saham perusahaan perbankan tersebut. Hal ini merupakan sebuah hal yang perlu dikaji melalui pendekatan ilmiah untuk menjawab permasalahan penelitian. Beberapa hasil penelitian yang berkaitan yaitu, Penelitian *Devi& Diyani (2016)* menunjukkan hasil yang signifikan rasio LDR terhadap harga saham. Sedangkan, Utama (2018) bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Setiawan (2012) bahwa GCG berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham.

Devi& Diyani (2016) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Indiani dan Dewi (2016)* rasio CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, *Romario (2018)* bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini juga sejalan dengan penelitian *Setiawan (2012)* bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.Merujuk pada fenomena data dan literatur yang telah dijelaskan maka penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap harga saham.

KAJIAN LITERATUR

Komponen *Risk Based Bank Rating*

Komponen *Risk Based Bank Rating* yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 rasio yaitu LDR, GCG, ROA, dan CAR. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator yang mengukur profil risiko. Variabel LDR merupakan parameter dari risiko likuiditas. *Good Corporate Governance* merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar *stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan stratejik secara efektif dan terkoordinasi. Indikator penilaian GCG yaitu menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan Bank Indonesia menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator yang mengukur rentabilitas. Variabel ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator yang mengukur kecukupan modal suatu bank. Variabel CAR merupakan rasio modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) dalam PBI No. 13/1/PBI/2011.

Saham

Menurut *Samsul (2015)* saham adalah tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*). Ada dua jenis saham, yaitu:

a. Saham biasa. Di antara surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal, saham biasa (*common stock*) adalah yang paling dikenal masyarakat. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.
b. Saham preferen. Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dari saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.

***Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan Harga Saham**

Menurut *Devi & Diyani (2016)*, LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio*akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Dari aspek likuiditas, nilai LDR yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Penelitian *Devi& Diyani (2016)* menunjukkan adanya pengaruh LDR terhadap harga saham.

***Good Corporate Governance* (GCG) dan Harga Saham**

Good Corporate Governance merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan stratejik secara efektif dan terkoordinasi. GCG menggambarkan kinerja manajemen dari suatu perusahaan. Semakin kecil nilai komposit GCG suatu bank menunjukkan kinerja manajemen bank yang semakin baik/sehat. Bank yang memiliki kinerja manajemen yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di bank tersebut, sehingga akan meningkatkan permintaan saham bank tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan meningkatkan harga saham.

***Return on Asset* (ROA) dan Harga Saham**

Return on Asset merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. *Return on* Asset menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA suatu bank menunjukkan bahwa bank semakin efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar, semakin besar keuntungan yang dihasilkan maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat tersebut akan meningkatkan harga saham.

***Capital Adequacy Ratio* (CAR) danHarga Saham**

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) dalam PBI No. 13/1/PBI/2011. Semakin besar nilai CAR suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan *(Sugiyono, 2010)*. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada periode tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 42 bank dengan 1 bank delisting periode data keuangan 2015 – 2017 maka jumlah sampel data keuangan yaitu 196. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel bebas (LDR, GCG, ROA, dan CAR) dan variabel terikat yaitu harga saham baik secara simultan maupun secara parsial.

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode keuangan 2015 – 2017. Data penelitian yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian. Pendekatan regresi berganda adalah digunakan dalam penelitian ini. Pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas untuk mendeteksi kelayakan persaman regresi yang digunakan di penelitian ini. Berikut adalah hasil penelitian:

Tabel 2 : Rangkuman Hasil Pengujian Penelitian

Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig. t	F_{hitung}	Sig F	F_{tabel} (Sig. 0,05)	t_{tabel} (Sig. 0,05)	Keputusan (Parsial)	Keputusan (Simultan)
Konstanta	10,438	10,044	,000				1.65271	-	
LDR	-,413	-2,483	,014				1.65271	(-) signifikan	
GCG	-1,245	-5,638	,000	24,083	,000	2,42	1.65271	(-) signifikan	(+)
ROA	,684	6,893	,000				1.65271	(+) signifikan	signifikan
CAR	,150	,864	,389				1.65271	(+) insignifikan	

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian	**K-S**	**VIF dan *Tolerance***			
Normalitas	0,200 > 0,05				Keputusan
Multikolinieritas					Memenuhi
		Variabel	VIF	*Tolerance*	
		LDR	1,063 < 10	0,941 > 0,1	Memenuhi
		GCG	1,087 < 10	0,920 > 0,1	Memenuhi
		ROA	1,066 < 10	0,938 > 0,1	Memenuhi
		CAR	1,033 < 10	0,968 > 0,1	Memenuhi

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian, 2020

PEMBAHASAN

Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator yang mengukur profil risiko. Variabel LDR merupakan parameter dari risiko likuiditas. Menurut Devi & Diyani (2016), LDR merupakan perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. *Loan to Deposit Ratio* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Dari aspek likuiditas, nilai LDR yang tinggi artinya jumlah kredit yang telah diberikan dan dibiayai dengan dana pihak ketiga serta mengukur tingkat kemampuan bank untuk membayar dana pihak ketiga dari pengambilan kredit yang telah diberikan. Peringkat kesehatan bank yang rendah menunjukkan semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank tersebut sehingga mengurangi kepercayaan investor. Hal tersebut akan berdampak terhadap harga saham.

Nilai koefisien variabel LDR sebesar 0,661 mengindikasikan bahwa peningkatan LDR sebesar 1% maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 0,661%. Hasil dalam penelitian

bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham didukung dengan penelitian terdahulu oleh *Devi& Diyani (2016)* yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap harga saham.

***Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Harga Saham**

Penilaian GCG dalam perbankan telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. penilaian tersebut menghasilkan skor atau nilai yang dihitung berdasarkan beberapa kriteria secara *self-assesment* (PBI No. 13/1/PBI/2011). *Good Corporate Governance* merupakan pedoman mengenai kesepakatan antar*stakeholder* dalam mengidentifikasi dan merumuskan keputusan-keputusan stratejik secara efektif dan terkoordinasi. GCG menggambarkan kinerja manajemen dari suatu perusahaan.

Semakin kecil nilai komposit GCG suatu bank menunjukkan kinerja manajemen bank yang semakin baik/sehat. Bank yang memiliki kinerja manajemen yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di bank tersebut, sehingga akan meningkatkan permintaan saham bank tersebut. Permintaan saham yang meningkat akan meningkatkan harga saham. Nilai koefisien variabel GCG sebesar 1,246 satuan mengindikasikan bahwa peningkatan GCG sebesar 1 peringkat maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 1,246 satuan. Hasil dalam penelitian bahwa *Good Corporate* (GCG) berpengaruh terhadap harga saham didukung dengan penelitian terdahulu oleh Setiawan (2012).

***Return on Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham**

Return on Asset (ROA) merupakan indikator yang mengukur rentabilitas. Variabel ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset. *Return on* Asset menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan aset yang dimiliki. Semakin besar nilai ROA suatu bank menunjukkan bahwa bank semakin efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang semakin besar, semakin besar keuntungan yang dihasilkan maka akan menarik investor untuk membeli saham tersebut. Permintaan saham yang meningkat tersebut akan meningkatkan harga saham. Nilai koefisien variabel ROA sebesar 1,981 mengindikasikan bahwa peningkatan ROA sebesar 1% maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 1,981%. Hasil dalam penelitian bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham didukung oleh penelitian terdahulu oleh Hendryana dan Yasa (2015).

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Harga Saham

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang mengukur kecukupan modal suatu bank. Variabel CAR merupakan rasio modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari akibat yang berisiko (ATMR) dalam PBI No. 13/1/PBI/2011. Semakin besar nilai CAR suatu bank maka kinerja bank tersebut akan semakin baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa bank tersebut semakin *solvable*, bank memiliki modal yang cukup guna menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga akan terjadi kenaikan pada harga saham. Nilai koefisien variabel CAR sebesar 1,161 mengindikasikan bahwa peningkatan CAR sebesar 1% maka nilai harga saham akan meningkat sebesar 1,161%. Hasil dalam penelitian bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham didukung oleh penelitian terdahulu oleh Setyawan & Mawardi (2012), Romario (2018) dan Utama (2018) yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan berikut kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh komponen *riskbased bank rating* terhadap harga saham:

a. Ada pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap harga saham.
b. Ada pengaruh dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan kinerja perusahaan melalui rasio-rasio tersebut sebelum mengambil keputusan investasi agar para investor dapat menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan pada perusahaan tersebut.
b. Bagi pihak perbankan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan penetapan kebijakan yang menyangkut keuangan maupun kebijakan lain terutama berdasarkan analisis komponen RBBR.
c. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan khususnya tentang *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Asset* (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terutama pengaruhnya terhadap Harga Saham.
d. Bagi peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel–variabel penelitian, jumlah sampel, maupun jenis perusahaan lain yang mempengaruhi harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

Devi, Riana & Diyani, Lucia, 2016. Pengaruh Ratio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi (Studi Kasus Pada BEI Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Online Insani Akuntan.* Juni 2016, Volume 1, No. 1 16 – 42

Hendrayana, Putu Wira & Yasa, Gerianta Wirawan, 2015. Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Februari. Volume 10, No. 2, 554 – 569

Indriani, Lilis&Dewi, Sutrisna. 2016. Pengaruh Variabel Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Harga Saham Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen, Mei. Volume 5, No. 5

Setiawan, Nugroho B. 2012. Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham LQ45 Periode 2007-2011. Institut Manajemen Telkom Bandung.

Setyawan, Perdana & Mawardi, W, 2012. Pengaruh Komponen Risk Based Bank Rating Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2011. *Undergraduate Thesis*, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis.

Samsul, Mohamad, 2015, Pasar Modal & Manajemen Portofolio, Edisi 2, Erlangga : Jakarta.

Sunariyah, 2011. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi 6, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta